

Penguatan *Foundational Skills* Anak Usia Dini Melalui Program Transisi PAUD ke SD Yang Menyenangkan Di Kabupaten Nabire

¹⁾Juventer Telussa, ²⁾Valentina Tagi, ³⁾Laurina Imbeni, ⁴⁾Riska Dwi Putri Cahyani, ⁵⁾Orgenes Giyai, ⁶⁾Maria Novantik Benus, ⁷⁾Nona Anisa Aprilia, ⁸⁾Kristianus Kotouki, ⁹⁾Rani Simon Sarira, ¹⁰⁾Santji Afi Rangkoly*, ¹¹⁾Debby Priscilla Hendrayani Supit, ¹²⁾Winda Woro Mahmudah, ¹³⁾Suharto

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

¹¹Pendidikan Matematika, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

Email Corresponding: santjirangkoly76@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Foundational Skills
Transisi PAUD Ke SD
Calon Guru SD

Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan merupakan salah satu kebijakan strategis untuk memastikan kesiapan belajar anak melalui penguatan kemampuan fondasi (*foundational skills*). Namun, pemahaman calon guru sekolah dasar mengenai konsep tersebut masih relatif terbatas, sehingga diperlukan upaya penguatan kapasitas sejak masa pendidikan di perguruan tinggi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Satya Wiyata Mandala (USWIM) Nabire mengenai *foundational skills* dan implementasi Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 50 mahasiswa PGSD melalui metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi enam kemampuan fondasi anak, karakteristik perkembangan anak usia dini, serta strategi implementasi transisi yang berpusat pada anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep *foundational skills* dan pentingnya kesiapan sekolah yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup aspek sosial-emosional, komunikasi, kemandirian, dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Tingkat partisipasi dan antusiasme peserta tergolong tinggi dengan capaian pemahaman di atas 90% berdasarkan hasil evaluasi kegiatan. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kompetensi calon guru sekolah dasar sehingga mampu mendukung implementasi program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan secara efektif di lingkungan pendidikan dasar.

ABSTRACT

Keywords:
Foundational Skills
Transisi PAUD Ke SD
Calon Guru SD

The Early Childhood Education (PAUD) to Elementary School Transition Program is a strategic policy aimed at ensuring children's school readiness through strengthening foundational skills. However, prospective elementary school teachers still have limited understanding of this concept, highlighting the need for capacity-building initiatives during their higher education. This community service program aimed to enhance the understanding of students from the Primary School Teacher Education Program (PGSD) at Satya Wiyata Mandala University (USWIM) Nabire regarding foundational skills and the implementation of a joyful transition from PAUD to elementary school. The activity involved 50 PGSD students and employed lecture, group discussion, and question-and-answer methods. The materials covered six foundational skills, characteristics of early childhood development, and child-centered transition strategies. The results indicated an improvement in participants' understanding of foundational skills and school readiness concepts, which extend beyond early literacy and numeracy to include social-emotional development, communication, independence, and lifelong learning competencies. Participant engagement and enthusiasm were high, with more than 90% demonstrating satisfactory understanding based on the evaluation results. This program contributes to strengthening the competencies of prospective elementary school teachers and supports the effective implementation of the PAUD-to-elementary-school transition program within primary education settings.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas karena periode usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) yang menentukan perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan keterampilan belajar sepanjang hayat. Organisasi pendidikan dunia menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh kesiapan anak saat memasuki sekolah, terutama penguasaan *foundational skills* yang mencakup kemampuan literasi awal, numerasi dasar, pengendalian emosi, komunikasi, kemandirian, serta kemampuan berinteraksi sosial (UNESCO, 2022). Di Indonesia, perhatian terhadap penguatan kemampuan fondasi semakin meningkat sejak diterbitkannya kebijakan Merdeka Belajar tentang Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan sebagai upaya menghapus praktik tes calistung pada penerimaan peserta didik baru dan mengarahkan satuan pendidikan pada pengembangan enam kemampuan fondasi anak (Kemendikbudristek, 2023b). Kebijakan ini menjadi penting karena masih ditemukan kesenjangan antara pembelajaran di PAUD dan tuntutan akademik di sekolah dasar yang berpotensi menghambat proses adaptasi anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

Fenomena tersebut juga terjadi di berbagai daerah Indonesia, termasuk Kabupaten Nabire, Papua Tengah, yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan budaya yang beragam. Dalam praktiknya, sebagian besar orang tua dan pendidik masih menganggap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai indikator utama kesiapan sekolah. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar anak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh perkembangan sosial-emosional, kemampuan regulasi diri, komunikasi, dan keterampilan belajar yang memadai (OECD, 2021). Ketidaksiharian persepsi tersebut menyebabkan proses transisi dari PAUD ke SD sering berlangsung kurang optimal dan belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak secara holistik.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan kemampuan fondasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan dasar. (Soto-Calvo et al, 2021) menemukan bahwa pengalaman belajar yang berkualitas pada masa prasekolah berkontribusi positif terhadap perkembangan numerasi dan kesiapan sekolah anak. Selanjutnya, (Britto et al, 2021) menjelaskan bahwa intervensi pendidikan usia dini yang terintegrasi mampu meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial-emosional secara berkelanjutan. Di Indonesia, penelitian oleh Miftakhi dan (Pramusinto, 2023) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru PAUD melalui pelatihan berjenjang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kesiapan akademik, pengembangan kompetensi guru, atau implementasi kurikulum PAUD secara umum.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan (*gap*) yang menunjukkan bahwa kajian mengenai implementasi program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan melalui pendekatan penguatan *foundational skills* berbasis pemberdayaan masyarakat masih sangat terbatas, terutama pada konteks wilayah Papua dan daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Sebagian besar studi terdahulu dilakukan dalam konteks sekolah atau lembaga pendidikan formal, sementara keterlibatan orang tua, masyarakat, dan kolaborasi antara guru PAUD dengan guru SD sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan belum banyak dikaji secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan perlunya model implementasi yang mampu mengintegrasikan seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung kesiapan belajar anak secara berkelanjutan.

Kebaruan ilmiah (*scientific novelty*) artikel ini terletak pada penerapan program pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan penguatan *foundational skills* anak usia dini dengan implementasi Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan melalui pendekatan kolaboratif antara guru PAUD, guru SD, orang tua, dan masyarakat di Kabupaten Nabire. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik anak, tetapi juga menekankan pengembangan enam kemampuan

fondasi yang menjadi dasar pembelajaran sepanjang hayat, (Kemendikbudristek, 2023a). Dengan demikian, kegiatan ini menawarkan model penguatan kesiapan sekolah yang lebih kontekstual, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik wilayah Papua Tengah.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya pemahaman dan implementasi konsep *foundational skills* dalam mendukung transisi PAUD ke SD yang menyenangkan di Kabupaten Nabire. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kolaborasi antara guru PAUD, guru SD, orang tua, serta masyarakat dalam mengimplementasikan program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan melalui penguatan kemampuan fondasi anak usia dini. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi model praktik baik dalam mendukung kesiapan belajar anak serta memperkuat sinergi pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar secara berkelanjutan.

II. MASALAH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di lingkungan Universitas Satya Wiyata Mandala (USWIM) Nabire, Papua Tengah, dengan sasaran utama mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru sekolah dasar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pentingnya penguatan kompetensi calon guru dalam memahami konsep transisi PAUD ke SD yang menyenangkan sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan Merdeka Belajar Episode 24. Sebagai calon pendidik yang nantinya akan mengajar di kelas awal sekolah dasar, mahasiswa PGSD perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik perkembangan anak usia dini, kesiapan belajar, serta pentingnya *foundational skills* sebagai dasar pembelajaran sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mahasiswa PGSD, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep transisi PAUD ke SD yang menyenangkan dan enam kemampuan fondasi anak yang menjadi fokus kebijakan nasional. Materi perkuliahan yang diperoleh selama proses pendidikan umumnya lebih menekankan pada strategi pembelajaran di sekolah dasar, sementara pemahaman tentang kesinambungan perkembangan anak dari jenjang PAUD menuju SD belum diperoleh secara mendalam. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam praktik pembelajaran ketika mahasiswa nantinya menjadi guru kelas awal SD, terutama dalam memahami kebutuhan perkembangan anak yang baru memasuki lingkungan sekolah dasar.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih adanya persepsi bahwa kesiapan anak masuk SD hanya diukur berdasarkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Padahal, kebijakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan menekankan bahwa kesiapan sekolah juga mencakup kemampuan sosial-emosional, kemandirian, komunikasi, pengendalian diri, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kurangnya pemahaman terhadap konsep tersebut dapat memengaruhi cara pandang calon guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada fase awal sekolah dasar.

Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa PGSD diberikan penguatan pengetahuan dan pengalaman mengenai konsep *foundational skills*, karakteristik perkembangan anak usia dini, serta praktik implementasi transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan refleksi pembelajaran yang bertujuan membangun kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon guru SD. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memahami bahwa keberhasilan pembelajaran pada kelas awal SD tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik anak, tetapi juga oleh kesiapan perkembangan anak secara menyeluruh.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada penguatan pemahaman mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar mengenai pentingnya *foundational skills* dan implementasi program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan sebagai upaya mendukung kesiapan belajar anak secara holistik.

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Universitas Satya Wiyata Mandala (USWIM) Nabire, Papua Tengah. Sasaran kegiatan adalah **50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)** yang dipersiapkan sebagai calon guru sekolah dasar. Pemilihan sasaran didasarkan pada pentingnya peningkatan pemahaman calon guru terhadap implementasi Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan dan penguatan *foundational skills* anak usia dini. Menurut (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2023b), keberhasilan transisi dari PAUD ke SD memerlukan pemahaman yang baik dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru kelas awal sekolah dasar yang berperan penting dalam mendukung adaptasi dan kesiapan belajar anak.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi antara **metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab**. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar mengenai *foundational skills*, karakteristik perkembangan anak usia dini, enam kemampuan fondasi, serta kebijakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Menurut (Yusuf dan Reswita, 2022), metode ceramah masih efektif digunakan dalam kegiatan pelatihan dan sosialisasi untuk menyampaikan informasi baru secara sistematis kepada peserta dalam jumlah besar. Selanjutnya, metode diskusi digunakan untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan yang sering muncul pada masa transisi anak dari PAUD ke SD serta merumuskan alternatif solusi berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki peserta. Metode tanya jawab dilakukan untuk memperjelas materi yang belum dipahami dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pendapat maupun pengalaman terkait praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan Program Studi PGSD, penyusunan materi pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana kegiatan, serta penyusunan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi menggunakan media presentasi (*PowerPoint*) mengenai kebijakan Merdeka Belajar, konsep *foundational skills*, karakteristik perkembangan anak usia dini, dan strategi implementasi transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Setelah penyampaian materi, peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi mengenai studi kasus yang berkaitan dengan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh peserta lain melalui sesi tanya jawab yang difasilitasi oleh tim pengabdian.

Bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi satu unit laptop, satu unit LCD proyektor, layar presentasi, modul materi pelatihan sebanyak 50 eksemplar, lembar evaluasi peserta sebanyak 50 lembar, alat tulis, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan video. Materi pelatihan

disusun berdasarkan pedoman resmi Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan yang diterbitkan oleh (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2023a), serta berbagai hasil penelitian mengenai kesiapan sekolah dan penguatan kemampuan fondasi anak usia dini.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta pada akhir kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman, relevansi materi, serta kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan frekuensi untuk menggambarkan tingkat ketercapaian tujuan kegiatan. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui analisis hasil diskusi, observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, serta umpan balik yang diberikan oleh mahasiswa. Menurut (Creswell dan Creswell, 2023), kombinasi data kuantitatif dan kualitatif memungkinkan evaluasi program dilakukan secara lebih komprehensif karena tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga memahami proses dan pengalaman peserta selama kegiatan berlangsung.

Secara operasional, alur kegiatan pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut: (1) **koordinasi dan persiapan kegiatan**; (2) **penyampaian materi melalui ceramah**; (3) **diskusi kelompok mengenai transisi PAUD ke SD**; (4) **sesi tanya jawab dan klarifikasi materi**; (5) **pengisian angket evaluasi**; serta (6) **refleksi dan penutupan kegiatan**. Melalui tahapan tersebut diharapkan mahasiswa PGSD memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya *foundational skills* dan mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip transisi PAUD ke SD yang menyenangkan ketika menjadi guru sekolah dasar di masa mendatang.



Gambar 2. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “**Penguatan Foundational Skills Anak Usia Dini melalui Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan di Kabupaten Nabire**” dilaksanakan di Universitas Satya Wiyata Mandala (USWIM) Nabire dengan melibatkan 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa sebagai calon guru SD mengenai pentingnya kemampuan fondasi (*foundational skills*) dan implementasi kebijakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Program dilaksanakan melalui tiga metode utama, yaitu ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada kebutuhan peserta untuk memperoleh pemahaman konseptual sekaligus kesempatan melakukan refleksi dan pemecahan masalah terkait proses transisi anak dari PAUD ke SD.

Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan menekankan bahwa kesiapan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga oleh kemampuan

sosial-emosional, kemandirian, komunikasi, serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai kebijakan Merdeka Belajar Episode 24, konsep enam kemampuan fondasi anak, karakteristik perkembangan anak usia dini, serta peran guru SD dalam mendukung transisi pembelajaran yang ramah anak.

Selanjutnya peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus yang berkaitan dengan kesiapan anak memasuki SD. Pada tahap ini mahasiswa diminta mengidentifikasi berbagai tantangan yang sering ditemukan di sekolah dasar, seperti tuntutan calistung pada anak usia dini, kesulitan adaptasi sosial, serta kurangnya kolaborasi antara PAUD dan SD. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan refleksi untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip implementasi Gerakan Transisi PAUD ke SD yang menekankan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD memiliki antusiasme yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal tersebut terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100%, keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, serta tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui angket pada akhir kegiatan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai calon guru SD, khususnya dalam memahami karakteristik anak yang sedang mengalami masa transisi dari PAUD ke SD.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Indikator Evaluasi	Persentase (%)
1	Pemahaman konsep Foundational Skills	92
2	Pemahaman Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan	90
3	Relevansi materi dengan kebutuhan calon guru SD	96
4	Kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan	94
5	Kesiapan menerapkan konsep dalam praktik mengajar	91

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai di atas 90%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep *foundational skills* dan implementasi transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap perkembangan anak usia dini merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesiapan sekolah dan keberhasilan belajar anak pada kelas awal sekolah dasar.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) ketercapaian jumlah peserta sesuai target sebanyak 50 mahasiswa; (2) meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep *foundational skills*; (3) meningkatnya pemahaman mengenai kebijakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan; (4) kemampuan peserta mengidentifikasi permasalahan transisi anak dan merumuskan solusi yang sesuai; serta (5) tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Tolak ukur keberhasilan ditetapkan apabila minimal 80% peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh indikator keberhasilan berhasil dicapai bahkan melampaui target yang ditetapkan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sebelumnya masih memahami kesiapan sekolah dari perspektif akademik semata, terutama kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memperoleh pemahaman bahwa kesiapan sekolah merupakan proses yang melibatkan berbagai aspek perkembangan anak. Temuan ini mendukung kebijakan pemerintah yang berupaya menghilangkan miskonsepsi mengenai tes calistung sebagai syarat utama masuk SD. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan fondasi anak perlu dibangun secara bertahap dan menyenangkan melalui pengalaman belajar yang bermakna sejak PAUD hingga kelas awal SD.

Metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada mahasiswa

untuk menghubungkan teori dengan kondisi nyata yang mungkin mereka hadapi ketika menjadi guru di masa depan. Selain itu, proses refleksi membantu peserta memahami pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak secara seimbang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas calon guru sejak di perguruan tinggi menjadi langkah strategis dalam mendukung implementasi kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan.

1. Keunggulan

1. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar.
2. Mendukung implementasi kebijakan nasional mengenai Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan.
3. Metode pembelajaran interaktif meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta.
4. Memberikan pengalaman reflektif bagi mahasiswa mengenai karakteristik perkembangan anak usia dini.
5. Menjadi sarana penguatan kompetensi pedagogik calon guru sebelum terjun ke sekolah.

2. Kelemahan

1. Waktu pelaksanaan kegiatan relatif singkat sehingga belum memungkinkan praktik lapangan secara langsung.
2. Peserta masih terbatas pada mahasiswa PGSD sehingga dampak kegiatan belum menjangkau guru PAUD, guru SD, dan orang tua secara luas.
3. Belum tersedia kegiatan pendampingan lanjutan untuk memonitor implementasi pemahaman peserta dalam praktik mengajar.

Secara umum kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik karena didukung oleh pihak Program Studi PGSD dan antusiasme peserta yang tinggi. Tingkat kesulitan utama terletak pada perbedaan pemahaman awal mahasiswa mengenai konsep transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui penyampaian materi yang sistematis dan penggunaan studi kasus kontekstual. Ke depan, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan yang melibatkan guru PAUD, guru SD, orang tua, serta pemerintah daerah. Selain itu, kegiatan dapat diperluas melalui praktik lapangan, observasi sekolah mitra, pengembangan modul pelatihan, dan program pendampingan implementasi *foundational skills* pada satuan pendidikan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Universitas Satya Wiyata Mandala (USWIM) Nabire berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) mengenai pentingnya *foundational skills* dan implementasi Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, peserta memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang enam kemampuan fondasi anak sebagai dasar kesiapan belajar dan pembelajaran sepanjang hayat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami konsep transisi PAUD ke SD yang menyenangkan serta mampu mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi anak pada masa transisi dan merumuskan alternatif solusi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Kegiatan ini juga memperkuat kesiapan mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter anak secara holistik.

Selain memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi calon guru, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan pemahaman mengenai transisi PAUD ke SD perlu dilakukan sejak masa pendidikan di perguruan tinggi sebagai bagian dari persiapan profesional guru. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya mendukung implementasi kebijakan nasional terkait Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan dasar di masa mendatang. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui program pendampingan berkelanjutan, praktik lapangan di sekolah mitra, serta pelibatan guru PAUD, guru SD, dan orang tua agar tercipta sinergi yang lebih kuat dalam mendukung keberhasilan transisi anak dari PAUD ke sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemitraan Unimuda–UNICEF, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Satya Wiyata Mandala, Tim Fasilitator, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kontribusi, kolaborasi, dan komitmen seluruh pihak telah mendukung keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas pendidik untuk memfasilitasi transisi yang positif, menyenangkan, dan berpusat pada kebutuhan anak. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar di Kabupaten Nabire.

DAFTAR PUSTAKA

- Britto et al (2021) “Nurturing care: Promoting early childhood development,” *The Lancet* [Preprint]. Tersedia pada: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31390-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3).
- Creswell, J.W. dan Creswell, J.D. (2023) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6 ed. SAGE Publications.
- Kemendikbudristek (2023a) “Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan.” Tersedia pada: <https://ditsd.kemdikbud.go.id/transisipaудsd>.
- Kemendikbudristek (2023b) “Kemendikbudristek.” Tersedia pada: <https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id>.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2023a) “Bergerak Bersama Menguatkan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan.” Tersedia pada: <https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/artikel/detail/bergerak-bersama-menguatkan-transisi-paud-ke-sd-yang-menyenangkan>.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2023b) “Gerakan Transisi PAUD ke SD Membentuk Kemampuan Pondasi Lifelong Learning Anak Indonesia dan Upaya Wujudkan Generasi Emas 2045.” Tersedia pada: <https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/transisipaудsd/info-terkini/detail/gerakan-transisi-paud-ke-sd-membentuk-kemampuan-pondasi-lifelong-learning-anak-indonesia-dan-upaya-wujudkan-generasi-emas-2045>.
- OECD (2021) *Starting Strong VI: Supporting Meaningful Interactions in Early Childhood Education and Care*. OECD Publishing. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1787/f47a06ae-en>.
- Pramusinto, H. (2023) “Pengembangan kompetensi guru PAUD melalui pendidikan dan pelatihan berjenjang,” *Jurnal Obsesi* [Preprint]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4127>.
- Soto-Calvo et al (2021) “Identifying the preschool home learning experiences that predict early number skills and mathematical achievement,” *Frontiers in Psychology* [Preprint]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.728315>.
- UNESCO (2022) *Right to Pre-primary Education: A Global Study*. UNESCO Publishing.
- Yusuf, M. dan Reswita, R. (2022) “Efektivitas metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan pemahaman peserta pelatihan pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* [Preprint]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i2.48765>.